

## **ALUMNI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) : PELUANG KERJA (Alumni of Islamic Communication and Broadcasting and Job Opportunities) (Studi Alumni Pascasarjana UIN Ar-Raniry)**

**Abdul Rani Usman<sup>1</sup>, Bustami<sup>2</sup>, Nandari Ayu Setiana<sup>3</sup>, Hayatullah<sup>4</sup>**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry**  
araniusman@yahoo.com

**Abstrak.** Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan. Persaingan di bidang pendidikan tinggi menyebabkan bertambah dan berkurangnya yang mendaftar di perguruan tinggi. Keadaan ini memaksa kampus untuk mencari berbagai strategi baru yang menjadikan pendidikan tinggi Islam mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan tingkat nasional bahkan tingkat dunia. Berdasarkan persoalan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang Kompetensi Alumni KPI dalam Mencari Peluang Kerja. Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif, yang mengkaji tentang bagaimana kompetensi dan kendala alumni KPI dalam mencari peluang kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktifitas. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa kantor pemerintahan di Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberikan perhatian penting terhadap lulusan atau alumni Fakultas Dakwah, khususnya alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Mereka mampu dan bisa tampil di forum-forum, menjadi penceramah, khatib, wartawan. Sebagian alumni KPI mendapatkan peluang kerja yang baik dari pemerintah, seperti ada yang menjadi Kepala Kantor Kemenag Lhokseumawe, Ketua MPU Lhokseumawe, Sekwan DPRK Lhokseumawe. Mereka juga bekerja di IAIN Lhokseumawe. Kendala alumni KPI dalam mencari kerja salah satunya adalah tidak adanya wadah perkumpulan alumni, sehingga sulit berbagi informasi, baik yang berhubungan dengan peluang kerja atau lainnya. Kendala lainnya adalah alumni KPI tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat saat menjadi mahasiswa, sehingga berefek dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Kompetensi, Alumni komunikasi Islam, Peluang Kerja

**Abstract.** Competence is a matter that is associated with ability, knowledge or insight, and attitude that is used as a guideline in carrying out the responsibilities of work done. Competition in the field of higher education leads to increased and reduced enrollment in higher education. This situation forced the campus to look for various new strategies that made Islamic higher education able to survive and develop in national and world-level competition. Based on the above problems, the author would like to examine more about KPI Alumni Competence in Finding Job Opportunities. This study uses a qualitative approach methodology, which examines how the competencies and constraints of KPI alumni in seeking employment opportunities. This study uses a qualitative approach wherein this research emphasizes the meaning and process rather than the results of an activity. This research was carried out in several government offices in Lhokseumawe City. The results showed that the community gave important attention to the graduates or alumni of the Da'wah Faculty, specifically the alumni of Islamic Communication and Broadcasting (KPI) of the State Islamic University (UIN) Ar-Raniry. They can and can appear in forums, become lecturers, preachers, reporters. Some KPI alumni get good employment opportunities from the government, such as those who are the Head of the Lhokseumawe Ministry of Religion Office, Chair of the MPU Lhokseumawe, Sekwan DPRK Lhokseumawe. They also worked at IAIN Lhokseumawe. One of the obstacles for KPI alumni in finding work is the absence of alumni association containers, so that it is difficult to share information, whether related to employment opportunities or others. Another obstacle is that KPI alumni are unable to apply the knowledge gained when they are students, so that it has an effect on daily life.

**Keywords:** Competence, Islamic Communication Alumni, Job Opportunities



## **PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi, menyebabkan perubahan besar di berbagai aspek dan bidang kehidupan manusia. Kondisi ini mendorong organisasi pendidikan tinggi untuk mengikuti dan berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan tersebut, yang berarti operasional organisasi menjadi semakin kompleks dan persaingan akan semakin ketat. Hal ini mendorong agar lulusan dari perguruan tinggi mempunyai kompetensi dan peluang kerja.

Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan. Persaingan di bidang pendidikan tinggi menyebabkan bertambah dan berkurangnya yang mendaftar di perguruan tinggi. Keadaan ini memaksa manajemen untuk mencari berbagai strategi baru yang menjadikan pendidikan tinggi Islam mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan tingkat nasional bahkan tingkat dunia. Persaingan dapat dipandang sebagai pengelolaan sumber daya sedemikian rupa sehingga melampaui kinerja. Untuk melaksanakannya, pendidikan tinggi Islam perlu memiliki keunggulan kompetitif yang merupakan jantung kinerja lembaga pendidikan Islam dalam sebuah pasar yang kompetitif.

Spence (Moeherino 2009:3) mengatakan, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Kompetensi sebagai karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Kompetensi juga merupakan bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Dengan mengevaluasi kompetensi yang dimiliki seseorang, kita akan dapat memprediksikan kinerja orang tersebut. Karyawan yang ditempatkan pada tugas tertentu yang telah dinilai akan mengetahui kompetensi apa saja yang diperlukan, serta cara apa yang harus ditempuh untuk mencapai promosi ke jenjang posisi berikutnya. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disajikan syarat sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi dalam arti luas merupakan standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melandasi pelaksanaan tugas profesional atau kemampuan teknis.

Sejak tahun 2015, Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah mendapatkan izin membuka program studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pada tahun 2016 Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah menerima mahasiswa baru sejumlah 25 Mahasiswa yang telah dan sedang akan menyelesaikan semua mata kuliah pada semester III ini termasuk yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, seperti Manajemen Komunikasi Islam, Psikologi Komunikasi, Media Komunikasi Islam, Strategi Komunikasi, Terori Komunikasi, Filsafat Komunikasi Islam dan Komunikasi Politik. Salah satu tujuan penyelenggaraan Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry (Akademik,2016-2017) adalah menghasilkan ilmunan dan pakar-pakar komunikasi Islam yang siap pakai dalam masyarakat baik di

instansi pemerintah, lembaga-lembaga swasta, perguruan tinggi dan lain-lain.

Sebagai prodi baru di PPS UIN Ar-Raniry, Prodi KPI ingin menciptakan magister dalam bidang komunikasi Islam dan kehumasan. Hampir seluruh instansi pemerintahan dan perusahaan mempunyai dan membutuhkan tenaga Hubungan Masyarakat. Humas adalah sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana baik ke dalam maupun ke luar yang bertujuan untuk mendapatkan citra positif dan dukungan dari publiknya. Humas sama dengan bidang jurnalistik, periklanan atau bidang periklanan lainnya yang bukan merupakan ilmu tradisional yang hanya digunakan untuk tujuan terbatas dan sesaat. *The British Institute of Public Relations* (Ruslan 2003:15-16) mendefinisikan humas adalah suatu usaha berencana dan berkesinambungan untuk membina serta memelihara itikad baik ataupun pengertian bersama antara organisasi dengan masyarakatnya.

Berdasarkan observasi, kebanyakan tenaga humas yang bekerja di sebuah perusahaan atau instansi pemerintahan bukan dari lulusan bidang komunikasi atau kehumasan. Oleh karena prodi S2 KPI perlu mengambil peran untuk mensosialisasikan dan membangun hubungan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan dan instansi pemerintah, agar alumni S2 KPI UIN Ar-Raniry bisa diterima di semua instansi atau perusahaan.

Penelitian tentang kompetensi alumni sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang keberadaan alumni suatu jurusan yang hasilnya dapat digunakan sebagai database dan indikator ketercapaian tujuan jurusan/program studi dan sekaligus sebagai bahan kajian untuk melakukan review kurikulum, serta memonitor dan mengevaluasi kinerja program studi. Berdasarkan persoalan di atas, penulis ingin

meneliti lebih lanjut tentang Kompetensi Alumni KPI dalam Mencari Peluang Kerja. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang Bagaimana kompetensi dan apa saja kendala alumni KPI dalam mencari peluang kerja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Kategori dan Jenis Penulisan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Mulyana 2007) metode penulisan kualitatif dibedakan dengan metode penulisan kuantitatif dalam arti metode penulisan kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Sesuai dengan kajian penulisan ini, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penulisan kualitatif, karena tidak mengedepankan angka-angka matematis dalam mengumpulkan data/menganalisis data, (kuantitatif). Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi untuk mengali informasi yang lebih mendalam, sehingga dapat ditemukan alasan yang kongkret di instansi dalam aspek mengukur kebutuhan dunia kerja terhadap alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Di dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus memahami metodologi yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Bogdan dan Taylor (Abdul 2009) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif (Mardalis 1999) ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.

### **Wilayah Penelitian**

Penulisan ini dilaksanakan di beberapa kantor pemerintahan di Kota Lhokseumawe. Pemilihan instansi tersebut berdasarkan pada informan awal yang peneliti peroleh bahwa khususnya di bidang humas masih minim bahkan hampir tidak ada lulusan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang berkerja di sana, sehingga menarik untuk diteliti mengapa dan sesungguhnya skill seperti apa yang mereka butuhkan, karena jika dilihat dari segi Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) pekerjaan pada bidang Humas, sumber daya manusianya lebih mengarah kepada lulusan komunikasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penulis akan melakukan pengumpulan data melalui 3 (tiga) cara yaitu wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Dedy Mulyana menyebutkan, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. dalam (Moleong 2007) mengikhtisarkan alasan secara

metodologis bagi penggunaan pengamatan: pengamatan mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebgainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh objek penulisan, hidup pada saat itu, mengungkapkan arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan penulis merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula penulis menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan-pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Pada saat melakukan pengamatan secara langsung dalam penulisan ini penulis mencatat segala peristiwa yang berhubungan dengan kajian permasalahan penulisan ini. Pengamatan dalam penulisan ini akan dilakukan dalam bentuk berperan serta atau tidak berperan serta, pada saat berperan serta penulis akan melakukan dua peranan yaitu sebagai penulis dan sebagai subyek yang diamati, sedangkan pada saat tidak berperan serta maka penulis hanya sebagai pengamat (Moleong 2007).

Dokumen merupakan bahan yang penting dalam penulisan kualitatif. Peneliti menelaah dokumen-dokumen dan sumber-sumber sekunder lainnya yang tersedia di lokasi penulisan. Karena dengan dokumen-dokumen itu dapat menjadi data pelengkap. Sebagaimana yang diutarakan oleh (Alwasilah 2003) Alwasilah bahwa dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi.

### **Analisis Data**

Sugiyono (Zulfadhli 2010) menyebutkan analisis data adalah proses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Alumni KPI dalam Mencari Peluang Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian, saat ini masyarakat memberikan perhatian penting terhadap lulusan atau alumni Fakultas Dakwah, khususnya alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni memiliki kualitas yang mumpuni. Mereka mampu dan bisa tampil di forum-forum, menjadi penceramah, khatib, wartawan, juga juga mampu menyampaikan seminar atau makalah di forum-forum ilmiah.

Alumni Jurusan KPI UIN Ar-Raniry ahli dalam berbagai bidang, baik bidang manajemen ataupun orator. Mereka mampu mempersatukan umat. Apabila ada kasus-kasus mampu diselesaikan dengan pendekatan dakwah. Hal inilah yang menjadi perhatian besar Pemda kepada alumni KPI. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang rumit sekalipun.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lhokseumawe, Boihakki menyatakan, sekarang ini sangat banyak persoalan yang terjadi di masyarakat seperti terjadi kesenjangan sosial, konflik dan kristenisasi. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh alumni KPI, mereka mampu memberi penjelasan kepada masyarakat melalui dakwah. Sebelumnya pernah ada kasus pendirian gereja di PT Arun Lhokseumawe.

Namun persoalan tersebut bisa diselesaikan tanpa terjadinya keributan. Penyelesaian ini dilakukan oleh alumni KPI, yang juga menjabat sebagai ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kota Lhokseumawe. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat, akhirnya bisa diselesaikan dengan baik tanpa terjadi kerusuhan. Melalui pendekatan dakwah yang dilakukan oleh MPU perselisihan pendapat dan adu fisik antara masyarakat Islam dengan nonmuslim dapat teratasi dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, sebagian alumni KPI mendapatkan peluang kerja yang baik dari pemerintah, seperti ada yang menjadi Kepala Kementerian Agama Kota Lhokseumawe, Ketua MPU Lhokseumawe, Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Kota Lhokseumawe. Selain itu, ada yang menduduki beberapa jabatan penting, seperti jabatan eselon III di Pemerintahan Daerah Aceh Utara. Alumni dakwah atau KPI banyak yang melanjutkan studi hingga jenjang S2, kebanyakan dari mereka dipakai sebagai penyuluh agama di Kota Lhokseumawe dan ada juga yang menjadi Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) baik di Lhokseumawe maupun di Aceh Utara.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Yuliza, saat ini hampir 80 persen alumni KPI UIN Ar-Raniry bekerja sebagai dosen IAIN Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata rata-rata yang bekerja di IAIN Lhokseumawe adalah alumni KPI UIN Ar-Raniry. Sebagian dari mereka ada yang menduduki jabatan strategis di kampus, ada yang menjadi wakil rektor, dekan, wakil dekan, ketua prodi dan sebagainya. Alumni mampu bersaing dan

mendapat kepercayaan dari berbagai pihak. Kemampuan untuk bersaing tersebut tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh personal alumni. Seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; bakat bawaan, motivasi kerja tinggi, sikap, motif dan cara pandang, pengetahuan yang dimiliki (formal maupun non formal), keterampilan atau keahlian yang dimiliki dan tentunya lingkungan hidup dari kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang mendorong alumni KPI mampu bersaing atau berkompetisi dengan dosen lain.

Kapasitas yang dimiliki oleh para alumni KPI mampu membawa kampus ke arah lebih baik, artinya ilmu yang mereka miliki berhasil membangun kampus tersebut lebih cepat perkembangannya. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian-pencapaian yang mereka dapat selama ini di kampus.

Melalui kompetensi yang dimiliki, alumni KPI mampu membawa perubahan yang drastis di kampus IAIN Lhokseumawe yang dulunya memiliki kurang dari 1.000 mahasiswa, sekarang sudah mencapai 8.000 lebih mahasiswa atau mahasiswi. Selain itu, perubahan status kampus dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh menjadi IAIN Lhokseumawe juga bagian dari jasa dan kerja keras alumni untuk membentuk kampus yang lebih baik. Keberhasilan itu didapat karena adanya kapasitas dari para alumni yang berupaya memberikan yang terbaik bagi kampusnya. Merencanakan, memikirkan, membangun dan mengekspos segala bentuk kegiatan adalah hal utama agar kampus terus meningkat dan menjadi pilihan utama para mahasiswa baru yang ingin melanjutkan pendidikannya.

Ada beberapa hal positif yang dibawa oleh para alumni Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry dalam membangun kampus IAIN Lhokseumawe ke arah yang

lebih baik diantaranya: (1) mengganti nama Sekolah Tinggi Agama Islam dalam bentuk kampus swasta menjadi IAIN Lhokseumawe, (2) memindahkan kampus dari daerah dan lingkungan yang kecil menjadi kampus yang memiliki lingkungan yang besar, (3) membangun bangunan menjadi lebih banyak dari sebelumnya, (4) menyediakan ruang belajar yang nyaman bagi mahasiswa, (5) membuat leaflet dan mempromosikan kampus di berbagai daerah, (6) memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu untuk belajar di kampus ini, (7) mencari Dosen yang memiliki kemampuan sesuai ilmu yang mereka miliki dan sebagainya.

Perencanaan untuk membangun kampus menjadi lebih unggul terus dilakukan oleh para birokrat di kampus IAIN Lhokseumawe, Berbagai upaya terus dilakukan dalam hal pembangunan serta promosi kampus, maka dibutuhkan orang-orang dengan latar belakang yang tepat demi mewujudkan kampus yang tinggi peminatnya di mata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan oleh pejabat kampus selalu didiskusikan bersama dan dilaksanakan secara bersama-sama. Upaya yang bisa dilakukan untuk menyebarluaskan segala bentuk berita adalah dengan media terdekat, brosur dan dan leaflet digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dan upaya lain terus dilakukan untuk membangun kampus komunikasi yang unggul di mata masyarakat.

Pada dasarnya humas merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, perusahaan bahkan pemerintahan. Perannya sebagai wahana komunikasi ke dalam dan ke luar. Kebutuhan dan kehadirannya tidak bisa dicegah, karena Humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif.

Seharusnya, dengan kemampuan yang dimiliki oleh alumni KPI, maka mereka bisa bekerja dimana saja, sebagai apa saja, karena semua perusahaan, instansi swasta atau pemerintahan mempunyai sebuah bidang yang berhubungan dengan humas. Namun yang terjadi saat ini, banyak para alumni yang hanya mengandalkan ijazah saja, bukan alumni yang memiliki kapasitas untuk menyelesaikan masalah yang seharusnya dimiliki oleh seorang komunikator, seharusnya hal ini tidak boleh terjadi pada komunikator setelah lulus dari perguruan tinggi tersebut.

Ada banyak kasus dan persoalan yang alumni bisa mengambil peran dalam masyarakat. Seperti ketika salah satu anggota masyarakat ada yang bertengkar dengan tetangganya, dan tidak ada yang berani mendamaikan. Seharusnya, dengan kemampuan yang dimiliki oleh alumni KPI, persoalan seperti bisa diselesaikan secara mudah dengan bermusyawarah atau mufakat.

### **Kendala Alumni KPI dalam Mencari Peluang Kerja**

UIN Ar-Raniry sudah melahirkan ratusan alumni KPI yang tersebar di seluruh Aceh, karena hampir setiap tahun, UIN mewisudakan mereka. Setelah menjadi alumni, mereka dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Tidak semua alumni KPI mendapat kerja yang layak, karena tidak semua alumni punya kompetensi yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu yang menjadi penyebab atau kendala alumni KPI dalam mencari peluang kerja adalah tidak adanya wadah perkumpulan alumni. Dengan adanya wadah tersebut, maka alumni bisa berbagi informasi, baik yang berhubungan dengan peluang kerja atau lainnya.

Menurut Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lhokseumawe, Boihakki, dengan adanya wadah alumni, maka dapat mempersatukan dan berbagi informasi mengenai peluang kerja. Banyak alumni KPI tidak mempraktikkan ilmu yang didapat saat kuliah, padahal saat kuliah banyak sekali ilmu yang sudah diajarkan oleh dosen, termasuk bagaimana mencari pekerjaan melalui koneksi atau jaringan.

Pada dasarnya, kerja alumni KPI bukan hanya di kantor-kantor, namun seluruh aspek masyarakat yang ada masalahnya adalah pekerjaan alumni. Alumni harus berperan dan menjadi pelopor dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di kalangan masyarakat. Ada beberapa hal yang harus diketahui sebelum memasuki setiap kantor atau tempat kerja manapun agar diterima dalam di kantor tersebut, yang pertama adalah mengetahui problem atau masalah-masalah yang ada dalam kantor tersebut, kemudian menguasai cara menyelesaikan masalah tersebut. Bahkan lebih parahnya lagi banyak alumni yang sudah selesai namun lupa dirinya dan siapa yang mengajarkannya saat di masih berada di kampus.

Masalah kedua para alumni adalah malas membuka buku atau malas membaca. Kebanyakan mahasiswa sekarang budaya membaca sudah berkurang. Padahal sebaiknya alumni KPI apabila ingin menyelesaikan problem di masyarakat, kuncinya hanya dari membaca. Masalah tidak mudah terpecahkan jika tidak banyak membaca. Jika ingin fokus dalam penyelesaian masalah maka wajib menguasai masalah tersebut.

Selain itu, alumni KPI harus memiliki seni berbicara yang baik dan mengetahui persoalan atau masalah. Hal ini menjadi bagian penting karena setiap kantor memiliki tupoksi masing-masing. Untuk itu ketika

masyarakat menanyakan tentang sesuatu hal pada karyawan kita memahami betul siapa yang berhak menyelesaikan masalah tersebut. Semua kantor sebenarnya membutuhkan alumni KPI, namun apakah mereka memiliki kemampuan untuk masuk dalam kantor tersebut. Kantor ini sendiri sebenarnya bukan kantor yang memiliki program dan proyek khusus bukan seperti kantor-kantor lainnya, karena kantor ini bukanlah lembaga teknis melainkan lembaga yang memberi masukan, penelitian dan pemberian ide pemikiran yang bekerjasama dengan pemerintah. Misalnya ada gejala dalam masyarakat ditinjau keadaannya, jika masalah belum ada titik penyelesaiannya maka akan dinaikkan ke tingkat MPU Aceh untuk dikeluarkan fatwa terhadap masalah tersebut, setelah fatwa tersebut muncul maka hasilnya akan diberikan kepada pemerintah maupun masyarakat di manapun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Alumni KPI dalam Mencari Peluang Kerja**

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo 2007). Kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*).

Hasil penelitian menunjukkan, saat ini masyarakat memberikan perhatian penting terhadap lulusan atau alumni Fakultas Dakwah, khususnya alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni memiliki kualitas yang mumpuni. Mereka mampu dan bisa tampil di forum-forum, menjadi penceramah, khatib, wartawan, juga juga mampu menyampaikan seminar atau makalah di forum-forum ilmiah.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disajikan syarat sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi dalam arti luas merupakan standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melandasi pelaksanaan tugas profesional atau kemampuan teknis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni Jurusan KPI UIN Ar-Raniry ahli dalam berbagai bidang, baik bidang manajemen ataupun orator. Mereka mampu mempersatukan umat. Apabila ada kasus-kasus mampu diselesaikan dengan pendekatan dakwah. Hal inilah yang menjadi perhatian besar Pemda kepada alumni KPI. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang rumit sekalipun.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Sagala 2009) Sagala yang menyatakan bahwa: Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dalam menyelesaikan persoalan, diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tiga hal ini menjadi penting yang harus dimiliki oleh alumni dalam kehidupan sehari, karena alumni KPI kebanyakan aktif dalam masyarakat. Pengetahuan atau ilmu sangat penting dalam menyelesaikan sebuah masalah. Sikap juga penting, karena sikap kita akan sangat menentukan sebuah persoalan diselesaikan dengan adil tanpa adanya konflik baru. Selain

itu, keterampilan atau komunikasi yang baik juga sangat diperlukan dalam berbagai hal.

Komunikasi merupakan sebuah proses untuk menyampaikan maksud atau pesan yang menjadi tujuan kita kepada orang lain. Sehingga, jika manusia ingin menyampaikan apa yang ia maksudkan, ia harus berkomunikasi. Begitu pula sebaliknya kita bisa memahami seseorang dengan melalui komunikasi. Komunikasi yang terjalin itu tidak harus melalui komunikasi *verbal* melainkan juga bisa melalui komunikasi *non verbal* (bahasa tubuh).

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Proses komunikasi seseorang dipengaruhi oleh gaya komunikasi. Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan tentu berbeda antara orang yang satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut berupa perbedaan ciri-ciri dan model dalam komunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dan tanggapan yang diberikan pada saat berkomunikasi (Suminar dkk, 2000).

Sekarang ini sangat banyak persoalan yang terjadi di masyarakat seperti terjadi kesenjangan sosial, konflik dan kristenisasi.

Dengan kompetensi yang dimiliki oleh alumni KPI, mereka mampu memberi penjelasan kepada masyarakat melalui dakwah. Kemampuan merupakan hasil dari perpaduan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Kemampuan atau kompetensi merupakan atribut yang melekat dalam diri seseorang.

### **Kendala Alumni KPI dalam Mencari Peluang Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu yang menjadi penyebab atau kendala alumni KPI dalam mencari peluang kerja adalah tidak adanya wadah perkumpulan alumni, sehingga pertukaran informasi, baik yang berhubungan dengan peluang kerja atau lainnya tidak berjalan dengan baik.

Hal ini seperti pernyataan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lhokseumawe, Boihakki, dengan adanya wadah alumni, maka dapat mempersatukan dan berbagi informasi mengenai peluang kerja. Selain itu, banyak alumni KPI tidak mempraktikkan ilmu yang didapat saat kuliah, padahal saat kuliah banyak sekali ilmu yang sudah diajarkan oleh dosen, termasuk bagaimana mencari pekerjaan melalui koneksi atau jaringan.

Kompetensi seseorang dapat dipengaruhi oleh ketrampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri, dan akan menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kompetensi dalam bidangnya (wo 2007). Selain keterampilan, pengalaman (*skill*) akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena pengalaman mengajarkan sesuatu dengan nyata dan akan sangat mudah untuk mengingatnya. Seseorang bisa ahli dalam bidangnya karena banyak belajar dari pengalaman, dan keahlian seseorang

menunjukkan suatu kompetensi yang dimiliki oleh orang tersebut.

Alumni harus berperan dan menjadi pelopor dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di kalangan masyarakat. Seperti yang disampaikan Asnawi, bahwa ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh alumni KPI. Pertama adalah mengetahui problem atau masalah-masalah dan menguasai cara menyelesaikan masalah tersebut. Kedua para alumni jangan malas membaca buku. Hal ini sejalan dengan salah satu factor yang mempengaruhi kompetensi adalah kepribadian seseorang. Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat dirubah, kepribadian seseorang akan mempengaruhi cara-cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan ini, dan hal ini akan membuat orang tersebut lebih kompeten. Seseorang akan berespons serta beradaftasi dengan lingkungan dan kekuatan sekitarnya, yang akan menambah kompetensi seseorang.

Selain itu, juga diperlukan motivasi atau dorongan yang membuat seseorang mampu untuk melakukan sesuatu. Daya dorong yang lebih bersifat psikologis membuat bertambahnya kekuatan fisik, sehingga akan mempermudah dalam aktivitas kerja, yang menambah tingkat kompetensi seseorang. Dorongan atau motivasi yang diberikan atasan kepada bawahan juga berpengaruh baik terhadap kinerja staf.

Menurut Asnawi, kendala lain alumni KPI adalah persoalan perilaku. Kondisi emosional seseorang akan berpengaruh dalam setiap penampilannya, termasuk dalam penampilan kerjanya. Rasa percaya diri membuat orang akan dapat melakukan suatu pekerjaan dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya, gangguan emosional seperti rasa takut dan malu juga bisa menurunkan

performance/penampilan kerja seseorang, sehingga kompetensinya akan menurun.

Hasil penelitian juga ditemukan bahwa kendala lain alumni KPI dalam mencari peluang kerja adalah cara komunikasi. Komunikasi adalah kemampuan intelektual. Kompetensi dipengaruhi oleh pemikiran intelektual, kognitif, analitis dan kemampuan konseptual. Tingkat intelektual dipengaruhi oleh pengalaman, proses pembelajaran yang sudah tentu pula kemampuan intelektual seseorang akan meningkatkan kompetensinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, masyarakat memberikan perhatian penting terhadap lulusan atau alumni Fakultas Dakwah, khususnya alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Mereka menilai alumni memiliki kualitas yang mumpuni. Mereka mampu dan bisa tampil di forum-forum, menjadi penceramah, khatib, wartawan, juga juga mampu menyampaikan seminar atau makalah di forum-forum ilmiah. Alumni Jurusan KPI UIN Ar-Raniry ahli dalam berbagai bidang, baik bidang manajemen ataupun orator. Mereka mampu mempersatukan umat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, sebagian alumni KPI mendapatkan peluang kerja yang baik dari pemerintah, seperti ada yang menjadi Kepala Kementerian Agama Kota Lhokseumawe, Ketua MPU Lhokseumawe, Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Kota Lhokseumawe. Selain itu, rata-rata yang bekerja di IAIN Lhokseumawe adalah alumni KPI UIN Ar-Raniry.

Adapun yang menjadi kendala alumni KPI dalam mencari kerja salah satunya adalah tidak adanya wadah perkumpulan alumni. Sehingga sulit berbagi informasi, baik yang berhubungan dengan peluang kerja

atau lainnya. Kendala lainnya adalah alumni KPI tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat saat menjadi mahasiswa, sehingga berefek dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan alumni tidak mengetahui problem atau masalah-masalah yang dihadapinya. Masalah lainnya adalah para alumni malas membuka buku atau malas membaca. Selain itu, mereka kurang mempromosikan diri sebagai alumni KPI, sehingga orang lain tidak mengenal alumni KPI di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rani Usman. 2009. *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Alwasilah, A. Chacdar. 2003. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mardalis. 1999. *Metode Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeherino. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, Yenny R. Ardianto Elvinard. Soemirat Soleh. 2000. *Komunikasi Organisasional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulfadhli. 2010. *Reintegrasi Sosial Pasca Perjanjian Damai Pemerintah RI (Tesis)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.